

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna dan simbol dalam prosesi adat *Matah Ricik* pada masyarakat Suku Dayak Seberuang di Desa Nanga Layung Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pelaksanaan prosesi adat *Matah Ricik* merupakan rangkaian prosesi adat masyarakat Dayak Seberuang yang berfungsi sebagai bentuk pengesahan perkawinan menurut hukum adat. Pelaksanaannya terdiri atas beberapa tahapan, yaitu persiapan perlengkapan adat, pemeriksaan benda adat, pengibasan ayam, penghitungan *ricik*, penyampaian ketentuan adat, hingga prosesi bersuling sebagai penutup. Seluruh tahapan dilaksanakan berdasarkan ketentuan adat yang diwariskan secara turun-temurun dengan melibatkan tokoh adat, keluarga, dan masyarakat sebagai bentuk pengakuan terhadap perkawinan menurut hukum adat Dayak Seberuang.
2. Makna yang terkandung dalam setiap tahapan prosesi adat *Matah Ricik* memiliki makna sosial, budaya, dan spiritual yang saling berkaitan. Prosesi ini tidak hanya dimaknai sebagai pengesahan perkawinan menurut hukum adat, tetapi juga sebagai bentuk perpindahan tanggung jawab dari orang tua kepada suami, penghormatan terhadap perempuan, penguatan hubungan antarkeluarga, serta permohonan keselamatan, keberkahan, dan keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, setiap tahapan dalam prosesi *Matah Ricik*

mengandung nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi kedua mempelai dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

3. Makna simbolik dari simbol-simbol adat yang digunakan dalam prosesi *Matah Ricik* seperti lidi, Tempayan Pemali, benang, ayam, beras, mangkuk, besi, kain penutup, dan seserahan memiliki makna yang saling berkaitan. Simbol-simbol tersebut merepresentasikan tanggung jawab, penyatuan kedua mempelai, perlindungan, kesejahteraan, penghormatan terhadap perempuan, serta komitmen dalam membangun kehidupan rumah tangga. Keberadaan simbol-simbol tersebut menunjukkan bahwa setiap perlengkapan adat tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap prosesi, tetapi juga menjadi media penyampaian nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat Dayak Seberuang. Dengan demikian, prosesi adat *Matah Ricik* memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya serta mewariskan nilai-nilai adat kepada generasi berikutnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna dan simbol dalam prosesi adat *Matah Ricik* Suku Dayak Seberuang di Desa Nanga Layung, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, penelitian ini memiliki implikasi teoretis, praktis, dan sosial budaya dan pendidikan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat kajian mengenai makna dan simbol dalam tradisi masyarakat adat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap tahapan prosesi dan simbol yang digunakan dalam *Matah Ricik* mengandung makna yang berkaitan dengan pengesahan pernikahan, tanggung jawab, penghormatan terhadap perempuan, serta nilai sosial dan spiritual masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian budaya, antropologi, semiotika, sastra lisan yang berkaitan dengan tradisi masyarakat Dayak.

Secara praktis, penelitian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya generasi muda Dayak Seberuang, mengenai pentingnya prosesi adat *Matah Ricik* sebagai bagian dari identitas budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan. Pemahaman terhadap makna dan simbol yang terkandung dalam prosesi adat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tetap melaksanakan dan mempertahankan tradisi tersebut di tengah perkembangan zaman. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah desa, lembaga adat, maupun pihak terkait dalam upaya pelestarian budaya lokal melalui kegiatan dokumentasi, pendidikan budaya, dan pembinaan generasi muda.

Secara sosial budaya, penelitian ini menunjukkan bahwa prosesi adat *Matah Ricik* tidak hanya berfungsi sebagai pengesahan pernikahan secara adat, tetapi juga menjadi sarana mempererat hubungan sosial, menumbuhkan semangat gotong royong, serta memperkuat solidaritas masyarakat. Oleh karena itu, keberlangsungan prosesi adat *Matah Ricik* perlu terus didukung oleh masyarakat dan lembaga adat agar nilai-nilai budaya, norma, dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya tetap terpelihara dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai bagian dari identitas masyarakat Dayak Seberuang.

Selain memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya lokal, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Temuan mengenai makna dan simbol dalam prosesi adat *Matah Ricik*

dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks deskripsi. Sebagai bentuk implementasi hasil penelitian dalam bidang pendidikan, peneliti menyusun modul ajar yang disajikan pada Lampiran 10. Modul tersebut merupakan contoh pemanfaatan hasil penelitian ke dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan implikasi yang telah diperoleh, penelitian memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya, Masyarakat Dayak Seberuang di Desa Nanga Layung, disarankan untuk mendokumentasikan prosesi adat secara tertulis maupun audiovisual sebagai upaya pelestarian budaya. Dokumentasi tersebut dapat disusun dalam bentuk buku sederhana, buku adat, atau arsip digital yang memuat tahapan prosesi, makna simbol-simbol adat, serta ketentuan adat yang berkaitan dengan *Matah Ricik*. Selain itu, tokoh adat diharapkan melibatkan generasi muda dalam setiap pelaksanaan prosesi agar pengetahuan mengenai adat tidak hanya diwariskan secara lisan, tetapi juga dipahami melalui pengalaman langsung.

2. Bagi Pembaca

Pembaca disarankan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi mengenai prosesi adat *Matah Ricik* serta turut memperkenalkan budaya Dayak Seberuang melalui kegiatan akademik, media sosial, diskusi budaya, maupun kegiatan literasi sehingga pengetahuan mengenai prosesi adat

Matah Ricik dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas.

3. Bagi Dunia Pendidikan

Guru Bahasa Indonesia disarankan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif sumber belajar berbasis budaya lokal dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam prosesi adat *Matah Ricik* dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual sekaligus berkontribusi dalam pelestarian budaya daerah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian mengenai prosesi adat *Matah Ricik* dengan mengkaji aspek yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti perubahan pelaksanaan prosesi akibat perkembangan zaman, persepsi generasi muda terhadap keberadaan *Matah Ricik*, atau penyusunan dokumentasi budaya berbentuk buku, film dokumenter, maupun media digital sebagai upaya pelestarian budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, A. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Alexander, M. (2020). Pemaknaan Simbol Representasional Lintas Agama: Sebuah Upaya Merumuskan Alur Rekursif Imposisi Makna Simbol. *Jurnal Filsafat*, 30(2), 236.
- Ari Sadewo, V. E., Fatmawati, F., & Al Hidayah, R. (2022). Analisis Makna Dan Nilai Simbolik Adat Pernikahan Pada Etnis Dayak Uud Danum Buntut Pimpin. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 576.
- Crystitha, C., Oktaviari Satrianingsih, A. R., & Oktariani, D. (2024). Makna Simbol Properti Tari Bigal dalam Upacara Adat Ngensudah Dayak Melahui di Kabupaten Melawi. *Jurnal Cerano Seni : Pengkajian dan Penciptaan Seni Pertunjukan*, 3(2), 15–25.
- Dahrin, A., Najamuddin, N., & Alwi, A. (2025). Komunikasi Lintas Budaya dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(8), 11999–12009.
- Damayanti, F. N. V., Adji, F. T., & Taum, Y. Y. (2024). Makna dan fungsi mantra dalam upacara adat nyadran Desa Pundungsari, Semin, Gunung Kidul: Kajian tradisi lisan. *Sintesis*, 18(1), 1–14.
- Diana, E. (2024). Kajian Semiotika Budaya Pada Prosesi “Bedabung” Dalam Pernikahan Adat Bengkulu. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 635–649.
- Fajeri, A.A. dan, Lastaria, (2023). Struktur Dan Makna Prosesi Perkawinan Adat Dayak Ngaju (The Structure And Meaning Of The Dayak Ngaju Traditional Marriage Processes). *Sastra dan Pembelajarannya*, 13(1), 2089–0117.

- Fauzuna, H. (2020). *Makna Simbol Pada Upacara Kerapan Sapi Di Waru Pamekasan (Analisa Semiotika Roland Barthes)*. Institut Agama Islam Negeri Madura: Meyarsa
- Gaol, C. L., & Meo, W. B. L. (2024). *Simbolisme Ulos dalam Tradisi Kematian Batak Toba: Perspektif Teori Interpretatif Simbolik Clifford Geertz*.
- Golontalo, D., Efendi, A., Yotolembah, A. N. I. G., Sayuti, S. A., Supriyadi, H., & Kusmiatun, A. (2023). Mantende Mamongo: Makna simbolik dalam upacara adat lamaran Suku Pamona di Kabupaten Poso. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 9(1), 251–268.
- Hafizhah, L., & Sutikno, S. (2024). Pemahaman makna simbolik dalam tradisi ingkung pada acara punggahan masyarakat jawa di Desa Tanjung Morawa (kajian semiotik). *Jurnal Komunitas Bahasa*, 12(2), 194–202.
- Hasyim, A., & M. Nasir, L. O. (2023). Makna Prosesi Kalengkano Pogau Pada Adat Perkawinan Muna Di Kel. Benua Nirae Kec. Abeli Kota Kendari. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(1), 123–129.
- Hendra, D. F. (2025). Makna dan Prosesi Berandam Dalam Perkawinan Adat Melayu di Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(6), 292–300.
- Hidayat, S., & Rokayah, E. (2023). *Makna Tajau dalam Ritual Adat Sekati Delima Dayak Hibun Majo Sanggau*.
- Hirzi, H. M., Abida, R. F., Rahmat, & Br Siregar, W. Z. (2025). Makanan Ritual dan Makna Simboliknya: Analisis Tradisi Kuliner Sego Langgi di Lamongan, Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 20(2), 135–156.
- Kiring, M., Tinggi, S., Teologi, F., & Makassar, J. (2023). Simbol dalam Suku Dayak Kayan Kalimantan Utara. *Jurnal Adat dan Budaya*, 5(2).

- Liliweri, A. (2021). *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya*. Yogyakarta: LKiS.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, California: SAGE Publications.
- Mutmainna Busma, N. (2025). Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa. Dalam *Sastra Indonesia dan Daerah* (Vol. 15, Nomor 2).
- Ningsih, V., Aqua, H., & Wardhani, K. (2025). *Etnobotani Tumbuhan Pangan Suku Dayak Seberuang Kecamatan Tempunak Kalimantan Barat* (Vol. 3, Nomor 2).
- Novia, Y (2025). *Bahasa, Simbol, Dan Makna: Analisis Antropologi Budaya Dalam Komunikasi Masyarakat*. Bandung: BASADYA.
- Nursapia, H., & Sazali, H (Ed). 2020. *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri
- Oktiyadi, R., Sulissusiawan, A., Patriantoro, Simanjuntak, H., & Seli, S. (2023). *Geografi Dialek Bahasa Dayak di Kecamatan Sepauk Hulu Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat*. *Syntax Idea*, 5(11), 2241–2256.
- Olang, Y., Susanti, Y., & Risca, M. (2020). Proses Dan Makna Simbol Ritual Munjong Dayak Tobag. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 213–222.
- Peterianus, S., & Mastiah (2020) Melawi *Eksistensi Suku Dayak Seberuang Menghadapi Tekanan Modernisasi Melalui Ritual Gawai Dayak*. Jln RSUD Melawi: Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmatullah, C. M., Laksono, A., & Suryani. (2025). *Dolanan yuk! Bermain dan lestarian permainan tradisional bersama Komunitas Kampoeng Hompimpa Semarang*. *Rineka: Jurnal Antropologi*, 1(1), 165–175.

- Ramin, R., Anismar, A., Harinawati, H., & Masriadi, M. (2023). *Makna Simbolik pada Budaya Gegunungan dalam Tradisi Pesta Masyarakat Singkil*. Aceh: Anthropological Journal, 7(1), 110.
- Robertus Bolan Wokal, M., Mario Leu, Y. Y., & Lemba, V. C. (2025). Analisis Makna Simbolik Dalam Upacara Adat Seru Padu Masyarakat Kalike Aimatean Kecamatan Solor Selatan. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 7(2), 583–603.
- Salsabila, A.A., Cahyani, K., Rustini, T., Wahyuningsih, Y.(2023). *Pengaruh Penggunaan Tiktok terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia* (Vol. 5). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai: Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Sartika, D., Yanti, N & Sarip, I. (2024). *Makna Simbolik Ritual Puput Puseur Dan Ngageulangan Di Dusun Lebakjati Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang*. Bandung: Jurnal Budaya Etnika Vol. 8.
- Sembiring, T., Irmawati., Sabir, M., & Tjahyadi, I., & Ismiya, B. (Ed.). 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Sembilan Kabupaten Kuburaya: Jurnal Cerano Seni.
- Solihin, L; Utama, B; Santoso, I & Pratiwi, I. 2019. *Penguatan Pelaku Kebudayaan dalam Mendukung Kualitas SDM*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles and Huberman (1994). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sriyana dan Hiskiya. (2020). *Makna Simbolik Perkawinan Adat Dayak Ngaju di Kota Palangka Raya*. Palangka Raya: Anterior Jurnal.
- Syafitri, D., Ismunandar, I., & Putri Aditya, M. C. (2024). *Analisis Makna Gerak Penciptaan Seni Pertunjukan*, 3(2), 26–35.

- Syafrita, I., & Murdiono, M. (2020). *Upacara Adat Gawai Dalam Membentuk Nilai-Nilai Solidaritas Pada Masyarakat Suku Dayak Kalimantan Barat. Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(2), 151–159. Yogyakarta: Jurnal Antropologi.
- Tinggi, S., Teologi, F., & Sasana, W. (2024). *Makna Simbol Tradisi Notak Manjang Suku Dayak Kubin Desa Tiong Keranjik dalam Prinsip Metafisika Simbol Karl Jaspers Rabuni, P . 1a , Fx. Eko Armada Riyanto 2b. 30*, 159–168.
- Toenlioe, A. J., & Nadana, H.A (Ed.). 2021. *Pendekatan Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan Landasan, Teori, Dan Panduan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Usman, A. R. (2024). *Memahami Makna Simbol Dalam Proses Komunikasi Memahami Makna Simbol Dalam Proses Komunikasi*. Banda Aceh: Sadida.
- Yoga, S., Nadeak, P., Syahrani, A. (2023). Nilai-Nilai Budaya Cerita Rakyat Inik Kebayan Pada Masyarakat Dayak Seberuang, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*. Vol. 2 No. 1 Oktober-Desember 2023 Hal. 82-86
- Zahrotunnisa, I., & Ruja, I. N. (2022). Analisis Konstruksi Sosial Dan Interaksi Simbolik Ritual Adat Mepe Kasur Pada Masyarakat Desa Kemiren. *Etnorefika: Jurnal Sosial dan Budaya*, 11(2), 135–151.